

Tradisi Rewang dalam Acara Arisan Keluarga pada Suku Jawa di Langkat

Mellya Miranda Putri¹, Hamzon Situmorang²

^{1,2}Universitas Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: mellyamiranda45@gmail.com, hamzonsitumorang@yahoo.com

Abstrak

Rewang merupakan tradisi yang masih dilakukan disetiap suku. Namun, rewang telah mengalami pergeseran didalam nilai budayanya sehingga makna budaya didalam tradisi rewang menjadi hilang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi rewang dilakukan dimasyarakat suku Jawa yang tinggal di Langkat. Adapun permasalahan didalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah tradisi rewang dilakukan dimasyarakat suku Jawa yang tinggal di Langkat? Penelitian ini menggunakan teori antropolinguistik. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Data yang didapatkan adalah 4 orang ibu-ibu yang melakukan rewang dalam mempersiapkan acara arisan keluarga. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan jika tradisi rewang masih ada dilingkungan suku Jawa walaupun bukan tanah Jawa. Tetapi orang-orang yang melakukan rewang diberikan upah yaitu sejumlah uang sebagai pembayaran jasa yang dilakukan ibu-ibu tersebut.

Kata kunci: Tradisi Rewang; suku Jawa; Arisan Keluarga; Langkat

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragam suku, budaya, bahasa dan agama. Setiap suku di Indonesia memiliki budaya masing-masing yang mencirikan suku tersebut. Ada banyak suku di Indonesia seperti suku Batak, suku Jawa, suku Sunda, suku Betawi, suku Padang dan sebagainya yang juga memiliki keanekaragaman budaya yang dapat kita nikmati dengan mata kita. Budaya-budaya yang ada disetiap suku dapat kita lihat dan dengar secara langsung maupun secara tidak langsung.

Suku Jawa adalah suku yang terletak dikepulauan Jawa. Namun, karena penduduknya sangat banyak dan pulaunya sangat padat, banyak orang Jawa yang transmigrasi ke pulau lain seperti pulau Sumatera, pulau Kalimantan dan lain-lain. Ada juga faktor yang menyebabkan suatu suku yang menyebabkan mereka bertransmigrasi yaitu untuk mencari pekerjaan atau mencari sanak saudara yang bertempat tinggal dipulau lain.

Berbicara tentang tradisi, maka memiliki kaitan dengan suku. Van Reusen. 1992:115 dalam Rofiq, 2019 berpendapat bahwa tradisi ialah sebuah peninggalan ataupun warisan ataupun aturan-aturan, ataupun harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut

Putri, Miranda, Melly, Situmorang, Hamzon. (2023). Tradisi Rewang dalam Acara Arisan Keluarga pada Suku Jawa di Langkat.

Lingua (2023), 20(1): 80-91. DOI 10.30957/lingua.v20i1.782.

malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya. Jadi, tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebijakan. akan tetapi tradisi yang telah diwariskan tersebut bisa juga berubah maupun tetap bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai dan juga relevan dengan situasi, kondisi serta seiring dengan perubahan jaman.

Budaya dapat kita lihat disemua suku dan budaya erat kaitannya dengan kehidupan manusia. (Reimann, 2013) Budaya adalah kumpulan perspektif yang dibagikan oleh sekelompok manusia atau masyarakat dan direfleksikan dalam Tindakan sehari-hari. Budaya adalah warisan tingkah laku simbolik yang membuat makhluk manusia menjadi manusia. Jadi dengan memperhatikan gerak perubahan dan keanekaragaman individualitas, kita tidak dapat lagi dengan mudah berkata bahwa "satu budaya" adalah satu warisan yang dimiliki bersama oleh sekelompok manusia dalam suatu masyarakat tertentu. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal (Koentjaraningrat, 2002 dalam Mustofa, 2013).

Supartono, 2004 dalam Mustofa, 2013 kebudayaan adalah buah budi manusia, yakni hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, alam dan zaman (masyarakat), yang merupakan bukti kejayaan manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan, yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai. Jenks, 2013:1 dalam Tyahyadi dkk, 2020 kebudayaan berfungsi sebagai media yang memungkinkan terjadinya hubungan antara manusia dengan alam dan manusia-manusia lainnya.

Arisan merupakan sistem regulasi karena di dalamnya ada aturan-aturan bagi para anggotanya. Regulasi tersebut kemudian menjadi sistem yang mengatur segala aktivitas terkait dengan uang yang dikelola di dalamnya. Dahulu, arisan menjadi salah satu sarana bagi warga desa untuk menabung. Namun, hal ini dirasa tidak cukup efisien karena orang harus menjadi anggota terlebih dahulu untuk bisa menabung di dalamnya (Hospes, 1992: 373 dalam Abdullah, 2016).

Masyarakat Jawa merupakan salah satu masyarakat yang hidup dan berkembang mulai zaman dahulu hingga sekarang yang secara turun temurun menggunakan bahasa Jawa dalam berbagai ragam dialeknya dan mendiami sebagian besar Pulau Jawa (Herusatoto, 1987: 10 dalam Marzuki). Rewang dalam bahasa Jawa berarti pembantu, tetapi dalam konteks sebuah hajatan/acara besar seperti pernikahan, khitanan(sunatan), kenduri dan sebagainya, rewang memiliki makna aktivitas masyarakat yang saling membantu satu sama lain ketika memiliki hajat dan berfungsi menjaga kerukunan dan kebersamaan, menjalin komunikasi dan mempertahankan tradisi turun-temurun guna mewujudkan kehidupan yang harmonis.

Rewang diartikan secara spesifik pada aktivitas membantu tetangga yang sedang memiliki hajat atau pesta sunat, perkawinan, atau acara adat lainnya (Dewi, 2015: 2 dalam Widawati dkk, 2018). Padahal sebelumnya, dalam penyelenggaraan hajatan khususnya pernikahan yang merupakan hajatan terbesar banyak tetangga sekitar yang terlibat mempersiapkan pernikahan melalui rewang, hal ini menunjukkan adanya gotong

royong kuat di dalam masyarakat Rewang atau gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan ketika adanya sebuah acara atau hajatan. Rewang biasanya dilakukan pada saat acara pernikahan, kenduri, khitanan dan lain-lain. Dalam masyarakat Jawa, biasanya rewang dilakukan dengan cara memanggil beberapa tetangga atau saudara dari tuan rumah untuk meminta pertolongan/bantuan dalam memasak makanan yang akan dihidangkan pada acara misalnya acara pernikahan, khitanan, kenduri dan sebagainya.

Rewang dapat diartikan juga kegiatan menolong tetangga atau saudara yang memiliki acara atau hajatan seperti acara pernikahan, sunatan dan sebagainya. Biasanya orang yang melakukan rewang didalam sebuah acara, ia tidak akan diberi imbalan apapun karena rewang sendiri memiliki arti menolong atau memberikan jasa pada tetangga yang melakukan acara dengan ikhlas tanpa imbalan apapun.

Tradisi Rewang yakni pengerahan tenaga secara bersama-sama dengan tujuan untuk meringankan kerabat atau tetangga dekat yang memiliki pekerjaan. Akan tetapi disini Rewang lebih dikhususkan pada aktivitas membantu tetangga yang sedang memiliki hajat atau pesta perkawinan atau acara adat lainnya. Dalam Tradisi Rewang terdapat nilai-nilai sosial dan budaya yang perlu dipertahankan. mengurangi berbagai ketegangan di tengah masyarakat dan sikap individualistis. Shioya (2003) Pola dasar rewang hampir sama di setiap rumah. Makanan yang dihidangkan pada acara rewang dapat dibagi menjadi dua yaitu dikonsumsi di rumah dan dibagikan tidak dimakan di tempat.

Arisan pada dasarnya merupakan aktivitas menabung bersama-sama dalam suatu perkumpulan dengan nilai uang sama setiap orangnya, yang kemudian tabungan tersebut diputar dan diundi sehingga setiap orang akan mendapatkan giliran untuk mendapat uang yang terkumpul tersebut, selain itu arisan juga dapat dijadikan tempat untuk kredit (Chaerani dan Amar, 2010 dalam Grafiyana, dkk 2019). Arisan mempunyai tujuan untuk menjadikan masyarakat lebih baik dan menjadikan masyarakat lebih mudah bersosialisasi dan tidak terdapat unsur bisnis atau untung-untungan diantara sesama orang yang mengikuti arisan tersebut, (Grafiyana, dkk 2019).

Antropolinguistik adalah ilmu yang relatif baru berkaitan dengan perkembangan kecerdasan dan penalaran manusia, sebagaimana tercermin dalam Bahasa (Kos, 2016). Antropolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari variasi dan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan perkembangan waktu, perbedaan tempat komunikasi, sistem kekerabatan, pengaruh kebiasaan etnik, kepercayaan, etika berbahasa, adat-istiadat, dan pola-pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa. (Sibarani, 2004:50 dalam Simanjuntak, 2015).

Ada beberapa penelitian mengenai tradisi rewang (gotong royong) yang dilakukan peneliti lain. Pertama, Widawati dkk, 2018 meneliti tentang nilai-nilai gotong royong dalam pernikahan masyarakat Jawa yang bertujuan untuk mengetahui bentuk dan nilai-nilai gotong royong dalam masyarakat pada hajatan pernikahan di masyarakat Jawa.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Dewi, 2015 yang meneliti tentang tradisi rewang dalam adat perkawinan komunitas Jawa di desa Petapahan Jaya, Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menjelaskan tentang tradisi rewang sebagai pertukaran dalam masyarakat dalam pelaksanaan pesta pernikahan, dan pertukaran tradisi

antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain dalam pelaksanaan pesta pernikahan Jawa.

Ketiga, Hasbullah, 2012 meneliti tentang kearifan lokal tradisi rewang dalam membangun solidaritas dan integrasi sosial masyarakat di desa Bukit Batu yang bertujuan untuk mengetahui kearifan lokal dalam tradisi rewang. Keempat, Nurvika 2018 meneliti tentang pergeseran makna pada tradisi rewang di desa Tambusai, Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran makna pada tradisi rewang di desa Tambusai, Kabupaten Kampar. Kelima, Lestari, dkk 2016 meneliti tentang pilihan dan kesantunan bahasa ngrasani atau membicarakan orang lain dalam tradisi rewang pada wanita Jawa yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pilihan dan kesopanan bahasa ngrasani atau membicarakan orang lain dalam tradisi rewang. Masyarakat melakukan partisipasinya dalam rewang dan nyumbang sebagai sebuah pemberian yang mengharapkan balasan dimasa yang datang (Ningsih & Werdaningsih, 2022).

Penelitian ini ingin membahas tentang bagaimana tradisi rewang dilakukan di Langkat apakah ada perbedaan dengan di pulau Jawa atau tidak. Tradisi rewang yang akan diteliti yaitu rewang pada acara arisan keluarga. Peneliti ingin melihat apa-apa saja yang dilakukan dan siapa saja yang melakukan tradisi rewang serta tujuannya. Adapun permasalahan didalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah tradisi rewang dilakukan dimasyarakat suku Jawa yang tinggal di Langkat?

2. KAJIAN TEORI

Van Reusen. 1992:115 dalam Rofiq, 2019 berpendapat bahwa tradisi ialah sebuah peninggalan ataupun warisan ataupun aturan-aturan, ataupun harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Rewang diartikan secara spesifik pada aktivitas membantu tetangga yang sedang memiliki hajat atau pesta sunat, perkawinan, atau acara adat lainnya (Dewi, 2015: 2 dalam Widawati dkk, 2018). Arisan merupakan sistem regulasi karena di dalamnya ada aturan-aturan bagi para anggotanya.

Antropolinguistik adalah ilmu yang relatif baru berkaitan dengan perkembangan kecerdasan dan penalaran manusia, sebagaimana tercermin dalam Bahasa (Kos, 2016). Antropolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari variasi dan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan perkembangan waktu, perbedaan tempat komunikasi, sistem kekerabatan, pengaruh kebiasaan etnik, kepercayaan, etika berbahasa, adat-istiadat, dan pola-pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa. (Sibarani, 2004:50 dalam Simanjuntak, 2015). Masih menurut Sibarani, antropolinguistik menitikberatkan pada hubungan antara bahasa dan kebudayaan di dalam suatu masyarakat seperti peranan bahasa di dalam mempelajari bagaimana hubungan keluarga diekspresikan dalam terminologi budaya, bagaimana cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain dalam kegiatan sosial dan budaya tertentu, dan bagaimana cara seseorang berkomunikasi dengan orang dari budaya lain, bagaimana cara seseorang berkomunikasi secara tepat sesuai dengan konteks budayanya, dan bagaimana bahasa masyarakat dahulu sesuai dengan perkembangan budayanya.

3. METODE

Metode adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan yang benar (Suhartono, 2004: 100, dalam Tyahyadi, 2020). Dengan kata lain, metode adalah cara bagaimana objek penyelidikan dikumpulkan, digolongkan dan dipilah menjadi data, dan bagaimana data dianalisis (Hoed, 2008: 7 dalam Tyahyadi, 2020). Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell, 2009:4 dalam Kusumastuti & Khoiron, 2019). Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah ibu-ibu yang melakukan rewang dalam acara arisan keluarga. Datanya berupa deskripsi dan hasil wawancara pada ibu-ibu yang melakukan rewang. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, dan wawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Manusia sejak lahir pasti melakukan tradisi. Tradisi rewang termasuk salah satu tradisi yang ada di setiap suku di Indonesia dan sering dilakukan. Hal ini dikarenakan tradisi rewang diperlukan masyarakat ketika tuan rumah mengadakan acara besar seperti kenduri, pernikahan, arisan dan sebagainya yang memungkinkan dibutuhkannya bantuan atau jasa dari para tetangga ataupun saudara dikarenakan mempersiapkan acara yang akan dilaksanakan agar berjalan dengan lancar.

Para saudara atau tetangga yang melakukan tradisi rewang tidak hanya membantu dalam persiapan hidangan atau jamuan diacara yang akan diselenggarakan, namun para saudara atau tetangga tersebut dapat memberi bantuan dalam kegiatan menghias tempat acara, mengantarkan benda atau hal yang dibagikan namun dapat memberikan bantuan yang memang diperlukan oleh pemilik acara tersebut. Dalam penelitian ini, bantuan atau jasa yang diperlukan dalam acara arisan keluarga di Kabupaten Langkat adalah bantuan dalam menyiapkan hidangan yang akan disajikan tuan rumah serta mempersiapkan tempat diadakan acara arisan keluarga tersebut. Adapun hidangan yang disajikan tuan rumah yaitu 6 jenis makanan dan 1 jenis minuman. Berikut adalah table makanan dan minuman serta bahan-bahan apa saja yang digunakan oleh para pelaku rewang di acara arisan keluarga dalam suku Jawa di Langkat.

Makanan	Bahan	Minuman	Bahan
1. Kari Ayam	1) Daun kunyit (1lembar)	1. Sirup Jeruk	1) Selasi (700 ml)
	2) Daun kari (20 lembar)		2) Agar-agar (1 buah)
	3) Daun jeruk (15 lembar)		3) Jeruk kasturi (25 buah)
	4) Serai (2 buah)		4) Sirup ABC rasa jeruk
	5) Bawang merah (20 buah)		

Putri, Miranda, Melly, Situmorang, Hamzon. (2023). Tradisi Rewang dalam Acara Arisan Keluarga pada Suku Jawa di Langkat.

Lingua (2023), 20(1): 80-91. DOI 10.30957/lingua.v20i1.782.

	6) Bawang putih (10 buah)	(2 botol)
	7) Ketumbar (3 bungkus)	5) Air (8000 liter)
	8) Jinten (2 bungkus)	6) Air gula (4000 liter)
	9) Jahe (1 buah)	7) Es batu (5 buah)
	10) Kunyit (2 buah)	
	11) Cabai merah (30 buah)	
	12) Santan (2000 ml)	
	13) Garam(secukupnya)	
	14) Gula (secukupnya)	
	15) Kentang (2 kg)	
	16) Ayam (5 ekor)	
2. Tumis Bunga Pepaya	1) Cabai merah (25 buah)	
	2) Cabai kecil (15 buah)	
	3) Bawang merah (18 buah)	
	4) Bawang Putih (9 buah)	
	5) Jahe (1 buah)	
	6) Udang Kering (2 sendok makan)	
	7) Tomat (1 buah)	
	8) Teri (10 buah)	
	9) Garam (secukupnya)	
	10) Gula (secukupnya)	
	11) Udang (1,5 kg)	
	12) Buah rimbang (cepokak) (4 ons)	
	13) Bunga pepaya (2 kg)	
3. Ikan Lele Goreng	1) Jeruk nipis (2 buah)	
	2) Bawang putih (20 buah)	
	3) Bawang merah (30 buah)	
	4) Ketumbar(1 bungkus)	
	5) Kunyit (3 buah)	

	6) Lengkuas (6 buah)
	7) Garam (secukupnya)
	8) Ikan lele (5 kg)
4. Rendang Jengkol	1) Bawang merah (20 uah)
	2) Bawang putih (10 buah)
	3) Cabai merah (30 buah)
	4) Jahe (1 buah)
	5) Kunyit (1 buah)
	6) Ketumbar (2 bungkus)
	7) Cengkeh (10 buah)
	8) Kayu manis (3 buah)
	9) Bunga lawang (5 buah)
	10) Kapulaga (4 buah)
	11) Serai (1 buah)
	12) Daun salam (5 lembar)
	13) Santan (2000 ml)
	14) Gula merah 2 buah)
	15) Gula pasir (secukupnya)
	16) Garam (secukupnya)
	17) Jengkol (3 kg)
5. Rujak	1) Kacang tanah (1,5 kg)
	2) Kecap (500 ml)
	3) Cabai kecil (30 buah)
	4) Asam jawa (2 buah)
	5) Gula merah (1 buah)
	6) Gula pasir (500 ml)
	7) Jambu air (13 buah)
	8) Timun (4 buah)
	9) Bengkoang (3 buah)
	10) Nanas (2 buah)
6. Nata de Coco	1) Agar-agar (1bungkus)
	2) Air (500 ml)

-
- 3) Gula (300 ml)
 - 4) Kelapa (2 buah)
-

Tabel 1. Makanan dan Minuman yang dibuat pada saat Melakukan Tradisi Rewang

Untuk bagian memasak hidangan dan minuman untuk acara arisan keluarga, dilakukan oleh pemilik rumah (AN) sedangkan mempersiapkan bahan-bahannya seperti mengupas, mengiris dan sebagainya dilakukan oleh (LS) dan (NG). Hidangan yang dimasak juga sudah mengarah kearah hidangan modern tanpa adanya hidangan yang menjadi ciri khas masyarakat Jawa.

Orang	Kegiatan Sebelum Acara Arisan	Kegiatan Setelah Acara Arisan
1 (AN)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membersihkan ikan lele 2) Membersihkan ayam 3) Memasak lele goreng 4) Memasak kari ayam dan kentang 5) Menumis bunga pepaya 6) Merendang jengkol 7) Memasak nasi 8) Menata kue (risol, sengkulun dan getuk diatas 5 piring) serta tisu 9) Membungkus kue-kue tersebut dengan plastic wrap 10) Memasukkan selasi, jeruk kasturi, agar-agar, sirup, air dan es batu ke wadah (membuat es) 11) Menata semangkuk es buah, rujak, buah (semangka dan melon), nasi, rendang jengkol, ikan lele goreng dan tumis bunga pepaya diatas meja 12) Menata sendok dan garpu diatas meja 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memindahkan ikan lele goreng, kari ayam dan kentang, tumis bunga pepaya, rendang jengkol ke dalam mangkuk yang lebih kecil 2) Memanaskan sayur (kari ayam dan kentang, rendang jengkol dan tumis bunga pepaya)
2 (LS)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengupas bawang merah dan putih 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mencuci piring, gelas, mangkuk,

	2) Mengupas jahe, kunyit dan lengkuas	baskom kotor dengan sabun
	3) Mencuci bumbu masakan (bawang merah, bawang putih, jahe, ketumbar, merica)	2) Membilas piring, gelas, mangkuk, baskom kotor dengan air
	4) Mengambil bunga pepaya dipohon pepaya	
	5) Mengupas/membersihkan udang	
	6) Menggoreng bawang merah	
	7) Menggoreng kacang tanah	
	8) Memeras kepala agar menjadi santan	
	9) Menuangkan kacang tanah goreng, kecap, gula merah, asam jawa	
	10) Melap piring yang telah dicuci	
2 (DN)	1) Mencuci baskom, piring, gelas, toples, mangkok plastik dan kaca	1) Membuang gelas, piring dan sendok plastic ke dalam plastic
	2) Menempati keripik ubi, keripik pisang	2) Membersihkan karpet-karpet dengan sapu lidi
	3) Membersihkan tempat	3) Menggulung karpet-karpet
	4) Mengangkat karpet-karpet dan membentangkannya	4) Membuang sampah ke dalam tong sampah
	5) Mengangkat kursi dan meja	5) Menyapu rumah
	6) Menumbuk kacang	6) Mengepel rumah
	7) Menata air mineral, berpiring-piring kue dan beberapa toples pada 5 buah meja	
3 (NG)	1) Memotong serai	1) Mengangkat piring-piring dan gelas yang kotor
	2) Mengupas kentang	2) Menggelar sehelai kain untuk menata piring, gelas, mangkuk dan sebagainya yang tekah dicuci
	3) Memotong buah-buahan (jambu, nanas, bengkoang, dan timun)	3) Menata piring, gelas, mangkuk, dan
	4) Merebus selasi	
	5) Memotong agar-agar berbentuk dadu	
	6) Memotong daun jeruk dan daun kunyit	

7) Mengambil bunga pepaya dipohon pepaya	baskom yang sudah dicuci bersih diatas
8) Memotong gula merah	kain
9) Memukul jengkol	
10) Mengupas semangka dan melon dan meletakkannya di tempat	
11) Melap piring kaca yang telah dicuci sebelumnya	

Tabel 2. Pembagian Pekerjaan pada Tradisi Rewang

Didalam tradisi rewang pada hari Sabtu, 13 November 2021 yang menghadiri adalah 3 orang saudara dan 1 orang si pemilik rumah yang akan mengadakan acara arisan pada hari Minggu, 14 November 2021 di Langkat. Masing-masing orang membawa sebuah pisau untuk memotong sayur atau buah. Hanya sedikit orang yang melakukan rewang dikarenakan acara yang akan dilakukan adalah hanya arisan keluarga saja sehingga pemilik rumah tidak mengundang banyak saudara untuk membantu masak-masak atau rewang. Tradisi rewang dilakukan selama 2 hari. Pada saat melakukan tradisi rewang para ibu-ibu bekerja sambil berbincang-bincang sehingga hal ini membuat hubungan persaudaraan menjadi lebih akrab. Disamping itu, juga menumbuhkan sikap saling tolong menolong dikarenakan mereka akan bergilir melakukan rewang dirumah yang melakukan acara.

Pemilik rumah membagi beberapa tugas berdasarkan bahan-bahan yang akan dimasak serta kegiatan apa saja yang terkait dengan acara arisan pada hari Minggu, 14 November 2021. Bahan-bahan yang dimasak meliputi rempah-rempah (ketumbar, merica, cengkeh, jinten, buah pala, kayu manis, bawang putih, bawang merah, jahe, kunyit, asam jawa), cabai merah, cabai hijau, tomat, daun jeruk, daun kunyit, daun salam. Selain itu ada juga kacang tanah, jeruk kasturi, dan gula merah yang merupakan bahan pendamping. Bahan utama yang dimasak oleh ibu-ibu didalam tradisi rewang adalah, ayam, kentang, bunga pepaya, udang, buah rimbang, jengkol, ikan lele, agar-agar. Sedangkan buah yang dikupas adalah buah jambu, bengkoang, timun, nanas (rujak) serta buah semangka dan melon.

Untuk memasak bahan utama seperti lele goreng, tumis bunga pepaya dan udang, rendang jengkol, dan kari ayam dilakukan oleh pemilik rumah (AN). Hal ini dilakukan karena ia kurang mempercayai hasil masakan dari ibu-ibu yang dimintai untuk rewang sedangkan untuk pembuatan bumbu rujak dilakukan oleh ibu (NG). Untuk menyiapkan bahan-bahan dilakukan oleh ibu (LS) dan ibu (NG). Selain rewang dalam membantu masak-masak, pemilik rumah juga meminta seseorang untuk menata kursi agar ruangan terlihat lebih lapang dikarenakan banyaknya keluarga yang akan datang, penataan kursi dan sebagainya dilakukan oleh (DN).

Tradisi rewang sudah dilakukan sejak dahulu oleh masyarakat Jawa. Yang melakukan rewang bisa lebih dari 10 orang atau kurang dari 10 orang, tergantung si pemilik acara, apakah ingin mengundang banyak saudara atau tetangga untuk meminta

bantuan masak-masak atau tidak dan tergantung acara yang diadakan, bisa acara besar seperti pernikahan, sunatan, atau acara kecil seperti kenduri, arisan, dan sebagainya. Tradisi rewang tradisi masyarakat sebagai salah satu cara membantu keluarga atau tetangga yang sedang mengadakan kenduri, pesta pernikahan, sunatan maupun perhelatan pesta adat lain dan harus membutuhkan bantuan tenaga untuk mengurus segala macam keperluan acara, terutama konsumsi dan juga jalannya acara. Tujuannya membantu orang yang punya acara, bantu masak-masak hidangan karena banyak hidangan yang akan disajikan pada saat acara besarnya.

Rewang yang dilakukan disini terjadi 2 sesi yang pertama sebelum acara arisan keluarga dimulai, untuk hal ini rewang yang dilakukan ibu-ibu adalah meracik bumbu dan memasak sedangkan di sesi kedua, ibu-ibu membantu membereskan tempat setelah selesai rewang, seperti menyapu, mengangkat piring dan gelas yang kotor, membuang sampah dan sebagainya. Diakhir sesi kedua, pemilik rumah memberikan sejumlah uang kepada 3 orang ibu yang rewang dirumahnya yang bertujuan untuk membayar jasa mereka dikarenakan telah membantu memperlancar acara arisan keluarga.

5. KESIMPULAN

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisi rewang (gotong-royong) dalam masyarakat Jawa saat melakukan acara hajatan seperti pernikahan, khitanan, kenduri, aqiqah dan sebagainya masih terjadi walaupun tidak ditengah Jawa. Adapun partisipan dalam tradisi rewang pada acara arisan hanya terdiri 4 orang, yang mana masing-masing orang membagi tugas dalam mengerjakan persiapan acara arisan. Adapun tujuan rewang (gotong-royong) adalah untuk membantu pemilik rumah yang akan melakukan acara hajatan seperti pernikahan, kenduri dan sebagainya. Tradisi rewang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu yang merupakan tetangga atau saudara pemilik rumah. Tradisi rewang bertujuan untuk membantu si pemilik rumah agar dimudahkan dan dipercepat persiapan makanan dan minuman yang akan disajikan pada acara hajatan atau arisan keluarga dan ibu-ibu yang melakukan rewang ini biasanya akan diberikan upah sejumlah uang sebagai tanda terimakasih karena telah membantu pemilik rumah dan dapat disimpulkan juga jika tradisi rewang memberikan manfaat untuk mempererat tali persaudaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Varatisha Anjani. (2016). Arisan sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik terhadap Masyarakat Konsumtif Perkotaan). *Jurnal Komunikasi*. Volume 11(1).
- Dewi, Sri Puspa. (2015). Tradisi Rewang dalam Adat Perkawinan Komunitas Jawa di Desa Petapahan Jaya SP-1 Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jom Fisip*. Volume 2(2).
- Grafiyana, Gisella Arnis, dkk. (2019). Arisan dalam Menciptakan Harmonisasi antar Masyarakat Panggang, Dusun Prau, Gunung Kidul Yogyakarta. PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi.
- Hasbullah. (2012). Rewang: Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integritas

Putri, Miranda, Melly, Situmorang, Hamzon. (2023). Tradisi Rewang dalam Acara Arisan Keluarga pada Suku Jawa di Langkat.

Lingua (2023), 20(1): 80-91. DOI 10.30957/lingua.v20i1.782.

- Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Sosial Budaya*. Volume 9(2). Riau.
- Kos, J. (2016). Anthropological Analysis of the Semantic Field of the Verb Cook. CROSSROADS. A Journal of English Studies.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- Lestari, Prembayun Miji, dkk. (2016). Pilihan dalam Kesantunan Bahasa Ngrasani 'Membicarakan Orang Lain' dalam Tradisi Rewang pada Wanita Jawa. International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistics. Surakarta
- Mustofa, M. Lutfi. (2013). *Psikologis Lintas Budaya: Fenomena Perilaku Masyarakat dalam Konteks Lokalitas*. UIN MALIKI Press.
- Ningsih, Ratih Purwati & Wirdanengsih. (2022). Orang Minangkabau dalam Tradisi Rewang dan Nyumbang. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*. Volume 4(1)2022. Universitas Negeri Padang.
- Nurvika, Ira. (2018). Pergeseran Makna pada Tradisi Rewang di Desa Tambusai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. *Jom Fisip*. Volume 5(1). Riau
- Reimann, Andrew. (2014). Introduction to Culture Studies: Introductory Activities for Exploring and Comparing Cultures. Jepang.
- Rofiq, Ainur. (2019). Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Volume 15(2). Mojokerto.
- Shioya, Momo. (2003). Social Relations of Javanese Women through Rewang Activity. Colloquium & Morning Coffee (CMC). Jepang.
- Tyahyadi, Indra dkk. (2020). *Pengantar Teori Metode Penelitian Budaya*. Lamongan: Pagan Press
- Yanti, Arnesih Fitri. (2019). Makna Tradisi Kenduri di Pulau Terong Kota Batam. *DIAKRONIKA*. Volume 19(2). Riau.
- Widawati, Sunarasri Retno, dkk. (2018). Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Pernikahan Masyarakat Jawa Di Kadisobo, Trimulyo, Sleman, DIY. *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*. Volume 2(2). Yogyakarta.